TELAH TERBIT

Karya Khu Lung oleh Tjan I D

1) Pendekar Bego 1 – 33 Tamat @ Rp 100,–
2) Setan Harpa 1 – 31 Tamat @ Rp. 100,–
3) Harimau Kemala Putih 1 – 33 Tamat @ Rp.100,–
4) Lencana Pembunuh Naga 1 – 29 Tamat @ Rp 100,–
5) Tengkorak Maut 1 – 51 Tamat @ Rp.100, –

BUKU–BUKU YANG BELUM TAMAT @ RP 150,–

1 PENA WASIAT
2 LEMBAH TIGA MALAIKAT
3 BUKIT PEMAKAN MANUSIA
4 RAJA SILAT
5 KITAB PUSAKA
6. PEDANG BERKARAT PENA BERAKSARA
7 GOLOK BULAN SABIT
8 DENDAM SEJAGAD
9 PUKULAN NAGA SAKTI
10 ANAK PENDEKAR

Silahkan kirim Wesel ke P O Box 477/Jkt./
Yayasan CITRA PRESS

IDZIN TERBIT KOMDAK VII JAYA

No. Pol 055/BB/LEK/69

RAHASIA KUNCI WASIAT

KARYA CHIN YUNG

OLEH TJAN.

JILID : 10

SINAR MATA SANG PAT dengan cepat berputar melirik sekejap kearah Djan Ing, baru saja dia bermaksud untuk mengejek dengan beberapa patah kata yg tajam memdadak matanya sudah duduk seorang siucay berusia pertengahan dengan jenggot hitam terurai sepanjang dada. wajahnya menyerupai bocah dan berwarna merah bercahaya.

Melihat hal itu Sang Pat yang mempunyai pengetahuan amat luas segera mengetahui kalau tenaga dalam dari orang sudah berhasil dilatih hingga mencapai pada taraf kesempurnaan

Sewaktu dilihatnya pula peti dari emas uang ada disampingnya mendadak pikirannya berkelebat akan satu ingatan cuma saja dia tidak ingat siapakah dia orang.

Karenanya sambil.mendehem beberapa kali ujarnya:

"Djan heng terlalu memuji, dagangan da ri cayhe lumayan saja yaa pokoknya sehari tiga kali makan!"

Si "Leng Bian Thiat Pit" Tu Kioe pang tidak sabaran melihat mereka beribut tia da hentinya dengan suara yang amat di ngin lantas menegur diri Siauw Ling.

Heei ayo cepat kemari sebentar lagi ki ta akan berangkat."

Walaupun Boe Wie Tootiang sangat jarang berkelana didalam dunia kangouw tetapi dengan ke dudukannya sebagai seorang ciangbunjien sebuah partai besar yang na manya telah menggetarkan seluruh sungai telaga ,memaksa Tu Kioe yang bersifat di ngimpun tidak berani berbuat terlalu ge gabah dihadapannya.

Kini sekalipun melihat Siauw Ling ada disisinya dia tidak berani data ng menarik tangannya.

Siauw Ling yang memangnya selalu me rindukan diri Gak Siauw Tjha, mendengar ajakan tersebut hatinya lantas berdebar.

"Apakah aku boleh ikut mereka pergi da

ri sini? tanyanya sambil melirik sekejap kearah Boe Wie Tootiang.

Boe Wie Tootiang yang berkedudukkan sebagai seorang ciangbunjien suatu partai besar sudah tentu tidak bisa memberi jawab ban maupun menahannya terpaksa dia cuma pejamkan matanya sambil pura pura tidak mendengar

Terdengar Im Yang Tju tertawa tawar.

Bilamana encimu benar benar merindu kan dirimu kenapa dia tidak datang sen diri untuk menjemput kedatanganmu?" ka tanya.

Beberapa perkataan ini kedengarannya amat tawar' padahal keadaan yang sesung guhnya mengandung arti menaruh rasa cu riga terhadap perkataan dari Tiong Cho Siang Ku tersebut.

Siauw Ling yang mendengar perkataan itu hatinya jadi rada tergerak, pikirnya:

'Enci Gak selamanya paling benci de gan Tiong Cho Siang Ku, bagaimana dia dapat merasa begitu tega suruh mereka yg mencari diriku?

Berpikiran hal ini dia lantas geleng kan kepalanya berulang kali

Kecuali enci Gak ku datang sendiri, perkataan siapa pun aku tidak suka mempercayainya!" jawabnya kemudian

"Kami dua bersaudara sudah datang ke mari sudah tentu tidak akan mengundurkan diri dengan tangan kosong, kau percaya atau tidak harus ikut juga dengan kami untuk pulang" seru Tu Kioe sambil tertawa dingin,

Siauw Ling yang selamanya tidak pernah menaruh rasa simpatik terhadap dirinya mendengar perkataan itu jadi gusar

"Aku justru sengaja tidak mau turun gunung kau mau apa?" tanyanya.

"Saudara cilik" hibur Sang Pat terburu buru "Kau jangan salah paham dulu, kami datang atas permintaan dari encimu"

"Lalu kenapa enci Gak tidak sekalian ikut datang?"

"Pertama lukanya masih belum sembuh sehingga harus membutuhkan waktu yang lama untuk beristirahat kedua, pada saat ini incaran para jago Bu lim terletak pada dirinya. bilamana dia munculkan dirinya

kembali didalam dunia kang ouw bukanlah hanya memancing datangnya berbagai kesulitan saja."

Siauw Ling segera memutarkan biji matanya

"Kalau memangnya enci Gak ku suruh kalian datang menjemput diriku, lalu manakah surat pribadinya?"

"Dengan merek emas dari Tiong Cho Siang Ku buat apa butuhkan surat kepercayaan segala?"

Ih Boen Han To yang sudah lama tidak mengucapkan sepatah katapun mendadak tertawa dingin.

Merek emas dari kalian berdua ada kemungkinan ini hari akan hancur berantakan.

"Hmm! sungguh besar omongmu!" seru To Kioe sambil dengan perlahan menoleh kearahnya.

"Apakah kalian berdua tidak percaya?" tantang Ih Boen Han To sambil tertawa tawar.

Sepasang mata yang amat tajam dari Sang Pat dengan tiada hentinya memperhatikan terus diri sisiucay berusia pertengahan itu, didalam ingatannya dia rasa rasa seperti pernah mengerti akan orang ini.

Hmm! Selama cayhe paling tidak takut

keanehan, siapakah namanya??" tanya Tu Kioe kembali

"Perkampungan Siang Yang Ping, Ih, Koen Han To adanya!"

Mendengar disebutnya nama tersebut Kiem Sie poa Sang pat segera merasakan hatinya bergetar, tetapi sebentar kemudian dia sudah tertawa terbahak bahak.

"Ooow. . kiranya Ih Boen heng, maaf, ,"

"Tidak usah sungkan sungkan lagi, bila mana kalian berdua sudah mengerti akan nama dari cayhe masih mengharapkan kalian berdua suka sekalian memberi tahu jejak dari Gak Siauw Tjha'

"Haa, haa, manusia mati karena harta, burung mati karena makanan, kami Tiong Cho Siang Ku ,"

"Kegemaran saudara untuk mengumpulkan harta kekayaan sudah aku dengar sejak dahulu' potong Ih Boen Han To dengan cepat "didalam perkampunganku pun masih ada beberapa macam barang pusaka, cayhe suka menyerahkan barang barang tarsebut kepada kaliap."

Kang Lam Su Kongcu yang melihat Ih Boen Han To sedang menggunakan akal hendak bekerja sama dengan Tiong Cho Siang Ku dalam hati merasa rada cemas, mereka tahu cukup Tiong Cho Siang Ku saja sukar untuk dihadapi apalagi bilamana mereka suka bekerja sama.

Baru saja mereka hendak mengucapkan sesuatu mendadak terdengar Boe Wie Too tiang sudah tertawa terbahak bahak

Suara tertawa itu amat nyaring laksana lengkingan naga pekikan rajawali membuat para jago dengan cepat kerahkan tenaga dalamnya untuk bertahan.

Dengan perlahan Boe Wie Tootiang menarik kembali suara tertawanya, lalu ujar nya dengan perlahan.

Kedatangan saudara saudara sekalian pada ini hari benar benar membuat Pinta merasa amat gembira, tetapi kuil Sam Yuan Koan dari partai Bu tong ini bukanlah suatu kalangan tempat berebut, maka itu pinto merasa keberatan untuk kalian gunakan sebagai tempat bertempur"

Sinar matanya dengan perlahan dialihkan

keatas tubuh Ih Boen Han To lalu sambung nya

"Apalagi sumbangan dari Ih Boen heng ini benar benar membuat pinto merasa tidak enak"

Haa haa sedikit hadiah buat apa koancu pikirkan dihati??

Banyaknya benda pusaka didalam perkampungarmu pinto sudah lama mendengar ujar Boe Wie Tootiang dengan wajah serius.

"Pinto rasa barang yang ada didalam kotak pualam inipun merupakan satu beda yg sangat berharga sekali, piutu ingin membukakan dihadapan umum agar semua orang bisa ikut mengetahui, entah Ih Boen heng merasa setuju tidak??"

"Haaa, haa, aku jasa barang yang tak berharga itu malah mendatangkan tertawaan dari orang lain

"Ih Boen heng terlalu merendah, , "

Dia berhenti sejak lama tiba tiba dengan serius bentaknya:

"Saudara saudara harap berhati hati!"

Dengan tangan kiri memegang kotak tangan kanannya membuka penutup tersebut dengan perlahan.

Seluruh perhatian para jago di tujukan keatas jari tangan dari Boe Wie Tootiang yang sudah berubah memerah itu.

Tampaklah Boe Wie Tootiang dengan sepasang mata terpentang lebar lebar memandang tajam kotak pualam yang ada ditangan nya tanpa berkedip, tenaga dalamnya siap siap disalurkan menghadapi sesuatu.

Sewaktu kotak itu terbuka, tampaklah dua titik sinar hijau yang berkilauan memancar keluar dari balik kotak tersebut dengan perlahan munculiah kepala seekor kelabang yang berwanakan keemas emasan

"Haaa? Kelabang emas! teriak Kiam Siepoi Sang Pat dengan sangat terkejut.

"Haa ha ha tidak salah, kelabang emas!" sahut Ih Boen Han To sambil tertawa terbahak bahak.

Seluruh perhatian para jago segera dicurahkan kesatu titik, tanpa berkedip mereka memandang tajam kotak tersebut.

Tampaklah kelabang emas itu dengan perlahan menentangkan sayapnya lalu dengan diserupai suara desiran yang amat tajam mu

lai terbang keangkasa.

Ih Boen heng, sungguh berharga sekali hadiahmu ini seru Boe Wie Tootiang dengan amat dingin, dengan perlahan dia meletakkan kembali kotak tersebut keatas meja,

"Aaah, terlalu memuji" jawab Ih Boen Han To sambil tertawa.

Walaupun kelabang emas ini cuma adanya didaerah Biauw Tjing tetapi jarang sekali ditemui, cayhe punya hubungan persahabatan yang agak erat dengan seorang manusia aneh yang kegemarannya mencari binatang binatang beracun di daerah Biauw, tempo hari dia sudah hadiahkan seekor buat cayhe, menurut perkataannya kelabang emas adalah satu binatang berbisa yang sukar sekali untuk ditemui"

"Simanusia aneh dari Daerah Biauw yang baru saja Ih Boen heng maksudkan apakah Kiem Hoa Hujin adanya?"

"Sedikitpun tak salah, memang dia orang apakah kau pun kenal dengan dia orang?" tanya Ih Boen Han To dengan wajah berubah amat serius

"Orang lain adalah manusia agung, kami

sebagai kaum pedagang mana punya jodoh untuk berkenalan dengan dirinya heeeheee kami cuma mendengar namanya saja" jawab Sang Pat sambil tertawa

Ih Boen Han To segera mendengus dingin, mendadak tangannya bertepuk dua kali sedangkan dari mulutnya mengeluarkan suara suitan yang rendah dan sangat berat.

Secara samar samar didalam suara suitan itu mengandung nada yang mengartikan sesuatu.

Begitu suara suitan itu bergema memenuhi angkasa mendadak kelabang emas itu pun terbang semakin lama semakin cepat mengitari seluruh ruangan pendopo, hanya didalam sekejap saja cuma kelihatan sinar ke emas emasan yang terbang memenuhi angkasa sehingga terasa menyilaukan mata.

Dengen pandangan yang amat tajam Boe Wie Tootiang memperhatikan terus sinar ke emas emasan yang terbang mengelilingi seluruh ruangan itu.

'Kelabang emas merupakan binatang beracun yg sangat berbahaya, harap kalian berjaga jaga teriaknya dengan keras.

Mendadak Ih Boen Han To bersuit panjang kembali lalu angkat lengan kirinya keatas, dengan mengikuti suara suitan tersebut kelabang emas lantas menutup sayapnya kembali dan hinggap diatas pundaknya tak bergerak lagi.

Melihat kejadian itu sudah berakhir Boe Wie To tiang baru menggapai kearah luar, tampaklah seorang toosu cilik berjubah hijau segera berlari mendatang

Menanti perintah dari suhu ujarnya dengan sangat hormat.

' Boe Wie Toutiang melirik sekejap kearah kelabang emas yang ada diatas pundak Ih Boen Han To lalu baru ujarnya:

"Sediakan perjamuan !"

Toosu cilik itu menyahut dan berlalu dari sana dengan langkah tergesa gesa.

'Haa : . ha . ., kami tidak berani mengganggu Too heng terlalu banyak" seru Ih Boen Han To cepat cipat sambil tertawa tawar.

'Inilah keharusan dari pinto sebagai tuan rumah"

"Too heng suka mengasingkan diri di tempat yarg sunyi tanpa ikut campur dida lam urusan apapun bahkan memerintahkan pula seluruh anak 'murid untuk tidak bentrok dengan orang lain, hal ini aku rasa rada sedikit berbeda dengan diri cayhe"

'Pinto harus berbuat bagaimana untuk menandingi Ih Boen heng ?" tanya Boe Wie Tootiang tertawa tawar.

"Bilamana orang orang Bu lim yg tidak tahu akan sifat dari Tootiang yang suka menyendiri ini ada kemungkinan sudah mengecap Tootiang takut banyak urusan haaa . . . haaa , hal ini membuat cayhe merasa amat disayangkan !"

'Urusan didalam kolongan langit meng utamakan budi dan pikiran, pinto cuma menginginkan tidak berbuat jahat saja, bilamana ada orang yang ingin mengatakan sesuatu terhadap diri pinto soal itu tak terpikirkan dihatiku '

Haaa . . haaa perkataan dari Tooheng ini benar benar membuat pandangan cayhe jadi rada terbuka . . . ' ujar Ih Boen Han sambil tertawa.

Sinar matanya dengan perlahan dialihkan

keatas wajah Kong Lam Su Kong Tju serta Tiong Cho Siang Ku, lalu dengan nada nada yang amat dingin sambungnya lagi

Walaupun Too heng lapang dada ditepi didalam dunia kang ouw masih banyak terdapat manusia manusia laknat yang berhati licik, cuma bisa beberapa jurus kembangan dan memiliki sedikit nama saja sudah memandang hina semua orang, mereka tidak mau tahu tingginya langit dan tebalnya bumi .. ,jika dilihat keadaan saat ini cayhe rasa perkataan dari too heng itu ada baiknya . . ."

"Hmmm . . ! Hmmm ! Sungguh besar omongmu" eengus si Leng Bian Thit Pit "fu Kioe dengan amat dinginnya.

Ih Hoin Han To sama sekali tidak melirik sekejap pun kearah Tu Kios, sambungnya kembali katanya:

"Walau Too heng belum pernah berbuat nama dengan orang orang lain tetapi soal anak kunci "Tjing Kong Tji Yau' ini sangat luar biasa sekali

Walaupun imanku tidak dapat setenang apa yg To heng latih tetapi selama puluhan

tahun inipun belum pernah meninggalkan perkampungan Sian Khie Su Lu.

Tetapi kini persoalan anak kunci Tjing Kong Tji Yau sudah semakin santar, mau aku harus terjun kembali kedelam dunia kang ouw untuk melakukan pemeriksaan, siapa sangka dimana saja aku berada dimana tentu ada bayangan setan dari manusia2 rakus , Hccei . . . terpaksa aku harus ikut campur didalam urusan ini, dan kedatanganku kali ini justru ingin mengajak Too heng untuk bekerja sama dan bersama sama melindungi anak Kunci Tjing Kong Tji Yau itu dari rebutan manusia2 rendah dari ko ong langit . .

Sungguh bersemangat , . ,! Sungguh gagah ? Puji Thio Peng sisegulung angin sambil tertawa terbahak bahak.

'Haaa . . . haaa , . . benar, bersaudara memang manusia?, rendah, manusia yg cuma bisa sedikit kembangan dan nama kosong haa . . haa . , . makan ini sungguh luar biasa ganasnya" sambung si manusia lima racun Ong Kiam dengan cepat

"Hati Suma Tjay siapapun tahu" tjar Lie Poo pula dengan dingin

"Justru dia ingin menggunakan sepasang mata menutupi mata para jago, , bukankah hal ini sangat menggelikan sekali .

"Tempat ini tempat, , , maaf saat ini waktu apa, , , bilamana bisa menggerakkan hati Boe Wie Tootiang schingga suka bantu dia jadi pembuka jalannya hal inilah yang benar benar dinamakan manusia laknat, , ujar sirembulan ditengah telaga Tjau Kuang dengan dingin

Kang Lam su Kongcu berturut turut saling berbicara mengeluarkan pendapatnya membuat Ih Boen Han To yg berhati licik pun jadi marah juga dibuatnya, dengan amat dinginnya dia melirik sekejap kearah ke empat orang kongcu tersebut,

"Nama kalian berempat sudah terkenal akan kejelekannya, dosa yang kalian perbuatpun sudah bertumpuk tumpuk, ada seharusnya cepat cepat dibasmi dari muka bumi".

'Aaakh terlalu sungkan, terlalu sungkan, kami masih belum cukup bermain lebih lama

kami masih ingin hidup tiga, lima puluh tahun lagi!" ejek si segumpal angin Thio Ping sambil tertawa

"Tetapi sayang sekali nama kalian berempat sudah kena didaftar oleh raja Giam Loo Ong mungkin t dak bisa hidup lebih lama lagi" ejak Ih Boen Han To sambil tertawa.

Tangan kanannya dengan cepat menepuk tangan kirinya, kelabang emas itu mendadak terbang keatas udara lalu dengan cepat nya menerjang kearah si "Segulung angin "Thio Ping.

Kang Lam Su Kongcu sudah lama berkelana didalam dunia kang ouw, pengetahuan pun amat luas sejak semula mereka sudah memperhatikan terus kelabang emas yang ada ditangan Ih Boen Han To tersebut

Kini melihat dia menepuk terbang kelabang emas tersebut dengan cepat pedang panjangnya pada dicabut keluar

Kecepatan terbang dari kelabang emas itu benar benar luar biasa sekali, begitu

sayapnya dipentangkan bagaikan sambaran kilat cepatnya sudah terbang meluncur ke arah tubuh si Segulung angin Thio Ping.

Belum sempat Thio Ping mencabut keluar pedangnya kelabang emas tersebut sudah menyambar kehadapannya

Thio Ping jadi benar benar sangat terperanjat plkirnya:

'Hmm! sungguh cepat sekali gerakannya."

Pedangnya dengan cepat digarakkan, dengan membentuk berpuluh puluh bahkan beratus ratus bunga perak yang amat tajam dia melindungi seluruh tubuhnya dari serangan kelabang emas tersebut.

'Brraakk. , !" laksana menumbuk batu cadas saja, sinar emas yang baru saja menerjang datang mendadak mundur kebelakang, agaknya dia sudah terkena serangan pedang dari Thio Ping itu

Melihat serangan kelabang emas itu gagal Thio Ping segera tertawa dingin,

'Aku tidak percaya cuma seekor kelabang emas saja bisa maut nyawa dari aku orang she Thio.

Tetapi belum habis perkataannya diucapkan mendadak dia menutup mulutnya kembali.

Kiranya kelabang emas yang menurut pikirannya terdiri dari daging dan darah walaupun merupakan binatang yang sangat beracun, tapi binatang terkena serangan pedangnya pasti akan mati, atau sedikit dikitnya terluka parah.

Siapa sangka begitu rubuh keatas tanah sinar keemas emasan itu kembali berkelebat mendatang membuat pandangannya jadi kabur.

Hatinya jadi tergetar amat keras, pikirnya

"Tusukan pedangku tadi paling sedikit ada seratus kati beratnya, bagaimana, bagaimana seekor kelabang emas yang demikian kecilnya tak sampai dibikin mati? Apakah kelabang itu terbuat dari besi ataukah kelabang itu terbuat dari baja."

PADAHAL bukan cuma Thio Ping seorang saja yang merasa kaget, bahkan seluruh orang yang berada dalam ruangan pendopo itupun dibuat benar-benar amat tercengang

Mereka sama sekali tidak menduga kalau seekor kelabang emas begitu kecil bisa kuat menahan serangan pedang yang begitu dahsyat tanpa mengalami cedera sedikit pun

Tampaklah kelabang emas itu semakin terbang semakin cepat, hanya didalam sekejap saja sudah berubah menjadi sinar kemas emasan yang disertai suara dengusan serta isuitan tajam.

Sinar emas memenuhi angkasa membuat pandangan jadi kabur, diantara lewatnya sinar yang menyilaukan mata tersebut segera tersebarlah asap hitam yang amat tipis berbau amis menusak hidung.

Para jago yang hadir didalam ruangan tersebut kebanyakan merupakan jago jago kawakan. begitu melihat adanya hawa hitam yang tersebar memenuhi angkasa dalam

hati lantas menaruh rasa curiga, apalagi kini tercium bau busuk yang menusuk hidung mereka cepat cepat pada menutup pernapasan dan kerahkan tenaga dalam dan siap siap menghadapi sesuatu.

Si manusia lima racun Ong Kiam sienam bulan salju Lie Foo serta sirembulan dite ngah sungai Tjau Kuang yang melihat badan kelabang emas itu amat lihai laksana baja dalam hati merasa amat kuatir sekali atas keselamatan dari Thio Ping. masing masing orang lantas pada mencabut keluar pedangnya dan berdiri sejajar disamping Thio Ping membentuk satu barisan pedang yang berbentuk sebuah lingkaran.

Sebenarnya barisan ini adalah barisan pedang yang digunakan Kang Lam Su Kongcu untuk menghadapi musuh tangguh. kini mereka terpaksa harus menggunakannya pula untuk menghadapi seekor kelabang hal ini membuktikan kalau mereka benar benar memandang tinggi serangan dari kelabang itu

Tampaklah hawa hitam yang disebarkan oleh kelabang emas itu semakin lama semakin banyak dan dari tipis semakin menebal bau amis semakin menusuk hidung:

Dengan wajah yang amat serius sekali Ih Boen Ban To berdiri tak bergerak, sepasang matanya melotot lebar lebar tidak berkedip sedang air mukanya berubah amat tegang.

Mendadak terdengar Siauw Ling berteriak keras

"Aduuuh.. kepalaku amat pening.."

Dengan menimbulkan suara yang amat keras tubuhnya segera terjatuh keatas tanah

Kiranya para jago yang ada disana pada memikirkan dirinya sendiri untuk kerahkan tenaga dalam berjaga sedang perhatian pun sudah dicurahkan keatas tubuh kelabang emas itu, sehingga hampir boleh di kata mereka telah melupakan Siauw Ling yang tak mengerti ilmu silat.

Menanti setelah mendengar suara jeritan dari Siauw Ling semua orang baru menaruh Perhatian terdengar suara tersampoknya ujung kayu terkena angin. beberapa sosok bayangan manusia dengan amat cepatnya menubruk kearah Siauw Ling yang rubuh keatas tanah itu.

Hoe Wie Tootiang segera tertawa dingin mendadak dia bangun berdiri ujung jubahnya yang lebar dikebut ke depan sehingga terasalah segulung angin pukulan yang amat keras melanda kearah depan

Para jago yang lagi menubruk kearah Siauw Ling terpaksa menahan kembali tubuhnya. masing masing orang mengayunkan sebuah pukulan menahan datangnya angin pukulan tersebut kemudian tubuhnya melompat kebelakang kembali ketempatnya semula.

Orang yang menubruk kearah Siauw Ling bukan lain adalah sitangan sakti peluru besi Tjoe Koen san Si Pit besi berwajah dingin Tu Kioe serta sisastrawan bertangan seratus, Djam Ing'

Karena itu tanpa sepakat lagi mereka berdua dengan gerakan yang amat cepat lantas menubruk maju kedepan.

Sebaliknya si tangan sakti peluru besi Tjoe Koen Sau yang berhati polos dan jujur, dikarenakan tempo hari sewaktu ada diatas puncak pernah bercakap cakap dengan amat senangnya dengan Siauw Ling dia merasa hatinya cocok dengan bocah itu

Kini melihat ada musuh yg hendak merampas dirinya, dalam hati jadi merasa sangat cemas, tanpa pikir panjang lagi dia pun lantas menubruk kedepan untuk menolongnya.

Tetapi mereka bertiga dengan amat cepatnya sudah berhasil kena dihajar oleh Boe Wie Tootiang sehingga tergetar mundur kebelakang, karena tahu kepandaian silat dari Toosu tua ini sangat lihay maka tanpa terasa lagi mereka pun balik kembali ketempat semula.

Boe Wie Tootiang yg didalam satu jurus berhasil mengundurkan tiga orang musuh musuhnya segera menyambar tubuh Siauw Ling dan jejalkan sebutir pil kedalam mulutnya.

"Ih Boen heng! sungguh kejam perbuatan mu" seru Kiem Sie poa, Sang Pat dengan

suara yang amat keras, Diluarnya kau lagi menghadapi Kang Lam Su Kongcu padahal yang sebenarnya kau bermaksud hendak mencelakai seluruh orang yg ada didalam ruangan pendopo ini, kau ingin kami mati karena keracun sehingga mudah bagi diri mu untuk tangan menjagal, Heeee ,, , heee ,, , sungguh bagus sekali siasatmu itu!"

"Ha ,, , ha ,, , Sang heng terlalu menaruh curiga kepadaku" sahut Ih Boen Han To ambil tertawa ter bahak?. "Bagai mana mungkin aku bisa bermaksud untuk melukai semua orang ?"

Mendadak dia mengeluarkan satu suitan rendah yang amat aneh sekali.

Secara mendadak kelabang emas itu terbang kembali keatas pundak kiri dari Ih Boen Han To dan tidak bergerak lagi.

Tetapi sebentar kemudian .,, nampak kembali dia ayunkan tangan kanannya dan ditepuk ketangannya yang sebelah kiri, bagaikan kilat cepatnya sekali lagi kelabang

emas itu menerjang kearah Kang Lam Su Kongcu dengan amat ganas.

Haruslah diketahui kelabang emas walau pun merupakan binatang beracun yang amat cerdik tetapi dia bukanlah manusia sehingga untuk menggunakan akal tak mungkin bisa.

Si manusia lima racun Ong kiam sewaktu melihat kelabang emas itu menubruk datang dengan amat dahsyatnya dia lantas tertawa dingin

"Hee hee hee aku tidak percaya, kalau binatang ini benar benar terbuat dari baja yang tidak mempan senjata, pedang pusaka pasti bisa menabas putus badannya"

Dengan di pimpin sendiri olehnya dia membabatkan pedangnya kedepan dengan amat dahsyat menyambut datangnya serangan tersebut.

Siapa tahu mendadak kelabang emas itu menarik kembali sayapnya sehingga sang tubuh merendah kebawah, dengan menempel permukaan tanah dia menubruk kearah Oong Kiam

Diluar dugaan dari Kang Lam Su Kongcu, mereka sama sekali tidak menyangka kalau binatang itu dapat bergerak demikian cepatnya.

Yang tak pernah mereka pikirkan adalah binatang itu setelah terkena ganjaran yang hebat kini malah bisa mengerti cara untuk menghindarkan diri dari serangan pedang.

Saat ini bagaikan kilat cepatnya kelabang emas itu sudah menubruk kearah tubuh Ong Kiam. padahal gerakan pedang dari ke empat orang kongcu inipun hanya dilancarkan pada dua jurusan yaitu atas dan tengah, kini melihat serangan tersebut datangnya dari bawah seketika juga semua yang dibuat kelabakan.

Sienam bulan salju Lie Poo dengan cepat melancarkan satu pukulan dahsyat menggerakkan tubuh kelabang emas itu hingga miring kesamping, dengan mengambil kesempatan itulah Ong Kiam meloncat maju kedepan bergeser, sejauh tiga depa dari tempat semula.

Sirembulan ditengah telaga Tjau Kuang yang berada disisi Ong Kiam dengan cepat membabatkan tangannya kedepan tetapi mendadak kelabang emas itu miring kesamping dan menerjang terus ketubuhnya

Dalam hati Tjan Kuang merasa amat terperanjat, dia tidak menyangka kalau kelabang emas itu bisa menghajar pergelangan tangan kanannya yang lagi mencekal pedang

Perubahan yang terjadi secara tiba tiba, ini membuat Tjan Kuang yang memiliki kepandaian silat amat tinggipun dibuat kelabakan dia tidak sempat menarik kembali pedangnya didalam keadaan tergesa gesa telapak tangannya yang sebelah segera melancarkan satu pukulan kedepan.

"Plaaak,.." dengan amat tepat pukulan tersebut bersarang diatas tubuh kelabang emas itu!

Pukulan yang dilancarkan dalam keadaan tidak bersiap sedia itu malah kelihatan amat dahsyat. kelabang emas yang kena hajaran tersebut segera terpental sejauh tujuh delapan depa kedepan.

Tetapi sebentar kemudian sudah pentang kan sayapnya terbang kembali menerjang kearah depan,

SiSegulung angin Thio Peng serta sienam bulan salju Lie Poo bersama sama lantas menggerakan sepasang pedangnya membentuk satu barisan pedang untuk menghalangi jalan maju dari kelabang emas tersebut,

Saadara, sungguh cepat pukulanmu tadi . simanusia lima racun Ong Kiam dengan suara yang lirih.

Tetapi sebentar kemudian matanya bisa menangkap kalau diatas jari kelingking serta jari manis dari kelingking serta jari manis dari Tjau Kuang sudah jadi hitam menggelap bahkan semakin lama membengkak semakin besar, tidak terasa dia jadi melengak dibuatnya

"Aaa,. aku.. aku sudah terkena racun." seru sirembulan ditengah telaga Tjau Kuang dengan gugup.

"Tidak salah memang sudah terkena racun," sambung Ih Boen Han To sambil tersenyum! 'Harusiah kau ketahui kelabang

mas ini adalah seekor binatang yang ..
ngat beracun bahkan seluruh tubuhnya d
tumbuhi bulu bulu tajam yg kuat laksan
baja. tangannya sudah menyampok bada
nya dan itu salahmu sendiri inilah yang d
namakan mencari gara gara buat diriny
sendiri"

Ong Kiam nang melihat hawa hitam yan
ada dikedua belah jari tangan Tjau Kuan
semakin lama semakin menjalar sehingga
menggetarkan seluruh tangannya dia lan
tas berseru keras:

"Racun aneh yang amat lihay!"

Pedang panjangnya dengan cepat berke
lebat, darah segar muncrat mengotori selu
ruh lantai.. kedua buah jari tangan Tjau
Kuang yang terkena racun tadi sudah diba
bat putus keakar akarnya.

Saking sakitnya sirembulan ditengah te
laga mendengus dingin.

"Terima kasih Ong heng sudah bantu
Siauw te untuk tabas putus jari tangan yg
terkena racun" serunya.

Baru saja Ong Kiam bermaksud untuk
menjawab, kelabang emas itu ternyata su
dah berhasil menerobos bayangan hawa pe
dang yang dibentuk oleh tenaga gabungan
antara Thio Peng serta Lie Poo dan kini me
nubruk mendatang

Ong Kiam tidak sempat untuk berbicara
gi, pedangnya dengan cepat digoyangkan
membentuk sinar keemas emasan yang me
nyilaukan mata menghadang tubrukan diri
kelabang emas tersebut

Sisegulung angin Thio Ping yang sudah
erbebas dari serangan kelabang emas ma
tanya lantas memandang dan sekejap ke
atas jari jari tangan yang terpapas putus di
atas tanah itu, kini jari jari itu sudah mu
ai berubah menghitam, hatinya jadi amat
erperanjat.

Pedang panjang ditangan kanannya di
perkencang lagi membentuk sinar sigar pe
dang yang ,menyilaukan mata sedang tubuh
nya mulai bergeser mendekati kesisi Tjau
Kuang.

"Cepat balut bekas luka tersebut" ujarnya
dengan suara yang perlahan.

Lie Poo pun dengan cepat menggeserkan kedudukannya bersama sama dengan Thio Peng serta Ong Kiam membentuk satu barisan segi tiga yang amat kuat.

Tiga bilah pedang berkelebat tiada hentinya memenuhi seluruh angkasa dan membentuk satu jaringan hawa pedang yg amat kuat melindungi diri Tjau Kuang yg terluka

Sirembulan ditengah segera mengambil keluar obat luka dan dibubuhkan keatas mulut luka lalu membalutnya dengan kencang

"Saudara bertiga, silahkan sedikit bergeser untuk kasih aku satu tempat kedudukan" serunya kemudian sambil getarkan pedang yang ada ditangan kanannya.

"Tidak mengganggu ?" tanya Thio Peng kuatir.

"Sedikit luka dijari tidaklah terlalu penting"

Ong Kiam lantas geserkan badannya ke samping memberikan satu tempat kedudukan buat Tjau Kuang.

Mereka berempat segera bersatu padu dan

sama sama menggerakkan pedangnya menghajar kelabang emas tersebut.

Terasalah hawa pedang, memenuhi angkasa, sinar keemas emasan menyilaukan mata . . tempat seluas satu lie sudah terjerumus kedalam kurungan sambaran pedang yang amat tajam itu.

Tetapi memang emas itupun semakin cepat, hanya terlihat satu titik sinar yg berputar dan menyambar tiada hentinya di antara sinar pedang keempat orang itu.

Para jago yang ada didalam ruangan pendopo sewaktu melihat kejadian ini pada merasa terkejut, mereka tidak menyangka kalau kelabang emas itu sangat beracun dan merupakan seekor binatang yang gesit lincah dan bisa bergerak cepat, bahkan sampai Kang Lam Su Kongcu yg namanya telah menggetarkan seluruh Bu lim pun bisa dibuat kalang kabut dan kelabakan oleh serangan nya.

Saat ini hawa yg memenuhi ruangan pendopo dengan perlahan mulai lenyap sedang

bau amis yang menusuk hidung pun dengan perlahan mulai menjadi tawar dan hilang lenyap ditengah angkasa.

Dengan perlahan Boe Wie Tootiang menundukkan kepalanya memandang sekejap kearah Siauw Ling

Tampaklah diantara alis matanya secara samar2 sudah timbul hawa hitam yg tebal hatinya jadi terasa amat cemas.

Kelihatannya bocah ini sudah terkena racun amat berat "Pikirnya.

"Aku harus cepat cepat berusaha untuk menyembuhkannya"

Sinar matanya kembali berputar memandang kearah Ih Boen Han To yang lagi menonton pertempuran antara Kang Lam Su Kongcu dengan kelabang emas itu sambil bergendong tangan, sedang wajahnya tetap dingin tak berperasaan.

'Orang ini berhati kejam bertindak telengas dan jauh lebih ganas dari pada Kang Lam Su Kongcu' pikirnya kembali Bilamana pertemburan lebih lama lagi maka Kang

Lam Su Kongcu pasti akan terluka atau menemui kematian ditangan dia orang, aku tidak akan terluka atau menemui ajalnya ditangan dia orang aku tidak akan membiarkan dia sembarangan, melukai orang lain diatas gunung Bu tong san ini"

Berpikir sampai disitu tidak tertahan lagi mendadak bentaknya keras:

"Ih Boen heng harap cepat cepat tarik kembali seragnan kelabang emas itu, pinto ada perkataan yang hendak diucapkan"

Too heng ada petunjuk apa silahkan berbicara cayhe akan mendengarkannya dengan penuh perhatian" sahut Ih Boen Han To ketus.

Kedahsyatan dari racun yang ada dituhuh kelabang emas milik Ih Boen heng itu sungguh luar biasa sekali, pinto benar benar merasa kagum"

"Jadi maksud Too heng meminta aku orang supaya suka mengampuni keempat orang manusia sombong itu??' sambung Ih Boen Han To dengan cepat.

Ehhmmmm! pertama pinto ada urusan

yang hendak dibicarakan. Kedua setiap orang yang mendatangi gunung Bu tong san kami adalah tetamu pinto tidak ingin menimbulkan banjir darah didalam kuil sam Yuan Koan ini'

Perintah dari Tooheng pasti akan cayhe laksana! jawab Ih Boen Han To kemudian sambil tertawa.

Dia lantas bersuit rendah, kelabang emas yang lagi berputar dan menyambar nyambar diantara berkelebatnya sinar pedang itu dengan cepat menarik kembali serangannya dan terbang kembali keatas pundak kirinya.

"Saat kematian kalian berempat sudah ada diambang pintu" ujarnya kembali "Walaupun ini hari ada Boe Wie Tooheng yang buka mulut mintakan ampun buat kalian hal itu juga percuma saja, kalian tidak lebih bakal hidup beberapa jam lagi sesaat kalian berempat meninggalkan gunung Bo tong san ini waktu itulah saat kematian buat kalian

Nama besar dari Kang Lam su Kongtju didalam Bulim tidaklah kecil, tak disangka

untuk menghadapi seekor kelabang emas yang kecil harus mengakibatkan terpapas putusnya kedua jari tangan sirembulan di tengah telaga hal ini membuat keberanian dari mereka berempat benar benar terpukul.

Tetapi mereka berempat yang selama puluhan tahun berkelana didalam Bu lim belum pernah mendapatkan malu, ini hari mana suka menerima penghinaan tersebut dengan begitu saja.

Mendadak terdengar sisegulung angin Thio Peng tertawa terbahak bahak dengan amat kerasnya.

Haa. haa, sejak kami berempat terjun kan diri kedalam dunia kangouw selamanya belum pernah menerima penghinaan seperti ini hari, dendam dan hutang ini kami bersaudara tidak bakal melupakan untuk selamanya!"

' Apalagi mencari kemenangan dengan menggunakan binatang beracun juga, bukan merupakan satu pekerjaan yang gemilang' sambung simanusia lima racun Ong Kiam

dengan cepat, 'Kami empat bersaudara sangat mengharapkan bisa minta beberapa petunjuk dari ilmu silat yang sebenarnya dari majikan Sian Lhie Su Lu!

Mendengar perkataan itu Ih Boen Han To segera tertawa dingin.

"Bilamana kalian berempat masih tidak suka menyerah juga sudah tentu akan cayhe layani. pokoknya aku akan membuat kalian benar benar puas dan mati dengan hati tenang" katanya.

Saat itulah empat orang Toosu ,berbaju hijau sudah berjalan masuk dan menghindarkan sayur dan arak diatas meja.

Boe Wie Tootiang menoleh memandang sekejap kearah dari Siauw Ling, tampak sepasang mata bocah itu dipejamkan rapat rapat agaknya dia sudah terkena racun terlalu mendalam.

Tetapi dia orang yang beriman tebal walaupun menemui urusan yang menguatirkan tetapi wajahnya masih tetap tenang tenang saja.

Mendadak dia tersenyum dan ujarnya:

"Saudara saudara sekalian bilamana bukannya jagoan dari satu daerah sedikit dikitnya adalah jago kelana didunia kangouw, ini hari datang berkunjung kekuil pun to membuat aku sebagai majikan harus baik baik menjamu kalian, mulai saat ini pinto harap saudara saudara suka melenyapkan ganjalan hati untuk sementara waktu bilamana hendak bergebrak nanti saja dibicarakan kembali, dan sekarang silahkan bersahabat!"

Tampaklah beberapa orang toosu cilik berbaju hijau berjalan hilir mudik tiada hentinya mempersiapkan meja perjamuan. sewaktu Boe Wie Tootiang selesai berbicara maka meja perjamuanpun sudah selesai dipersiapkan.

Mendadak tampaklah Ih Boen Han To meninggalkan tempat duduknya dan berjalan mendekati:

"Tadi Tooheng katanya hendak membicarakan sesuatu ada petunjuk apa yang sebenarnya??? tanyanya sambil tersenyum.

Walaupun mulutnya lagi berbicara dengan

Boe Wie Tootiang tetapi sepasang matanya terus menerus memperhatikan wajah Siauw Ling.

Boe Wie Tootiang yg takut secara diam diam dia orang tua.un tangan jahat melukai Siauw Ling dengan cepat kerahkan tenaga dalamnya membentuk satu perisai tak berwujud dihadapan tubuhnya untuk melindungi sang bocah.

"Pinto kepingin meminta petunjuk akan satu persoalan" jawabnya

Ih Boen Han To yang baru saja berjalan kehadapannya segera terasalah olehnya segulung hawa khikang yang amat dahsyat menghalangi perjalanannya kuat laksana sebuah tembok baja, hal ini membuat hatinya jadi terperanjat.

Hmm! sihiding kerbau ini sungguh memiliki kemampuan yang mengejutkan hati" Pikirnya Kiranya dia berhasil kumpulkan tenaga khie kangnya untuk melindungi tubuh"

Dengan cepat diapun kerahkan hawa murninya yg disalurkan ketelapak tangan

Tootiang ada petunjuk apa silahkan di

...rakan ujarnya ...mbi... ia tiba tiba menjura Asalkan cayhe kuat untuk melakanakannya sudah tentu cayhe laksankan tanpa membantah

Dengan meminjam kesempatan sewaktu menjura diam diam dia kerahkan hawa murninya melalui lima jari bagaikan lima batang anak panah tidak berwujud dengan jujurnya menghantam kedepan

Boen Wie Tootiang lantas merasakan adanya lima gulung hawa pukulan jari yg maha dahsyat mendesak datang hatinyapun diam diam merasa kaget.

Kelihatannya majikan Sian Khie Su Lo ini adalah manusia yang benar benar lihay, aku tak boleh terlalu pandang rendah dirinya" pikirnya dihati

Dengan cepat ujung jubahnya dikebutkan kedepan menambahi dengan dua bagian tenaga dalam lahi.

Pinto ingin menanyakan kepada diri Ih Boen heng bagaimanakah caranya untuk memunahkan racun dari kelabang emas ini ? ? ?" tanyanya

Masing masing orang dengan mengguna kebutan ujung baju maupun menjuru untuk saling mengadu tenaga dalam hal ini benar benar kelihatannya amat dahsyat sekali.

Tenaga dalam mereka berdua sudah pada dilatih sehingga mencapai pada tarap yang tinggi sudah tentu pertandingan ini terjadi dengan amat serunya.

Tampak seluruh jubah yang dipakai oleh Boe Wie Tootiang sudah berubah menjadi gelembung gelembung be ar kecil laksana ombak tapi wajahnya masih tersenyum dan berdiri tak bergerak ditempat semula.

Sebaliknya air muka, Ih Boen Han To berubah sangat hebat, jenggot didepan dada nya bergoyang goyang tiada hentinya sedang tubuhnya tak kuasa lagi sudah mundur dua langkah kebelakang.

Masing lantas saling menarik kembali te naga dalamnya tetapi dengah demikian di hati kedua orang itupun sudah mempunyai perhitungan sendiri.

Terdengar Ih Boen Han itu menghembus

an napas panjang dan tertawa.

"Apakah Tooheng hendak pula hebaskan racun yang bersarang didalam tubuh sauda ra cilik ini?" tanyanya.

Sembari berkata dia memungut kembali kotak pualam yang ada disini tubuh Boe-Wie Tootiang lalu bersuit dua kali dengan suara yang rendah.

Kelabang emas yang ada dipundaknya pun dengan cepat segera terbang kembali ke dalam kotak pualam tersebut.

"Pinto tidak berani merepotkan Ih Boen beng untuk turun tangan sendiri, asalkan Ih Boen heng suka memberitahukan cara un tuk memunahkan racun tersebut pinto su-dah merasa sangat berterima kasih sekali" kata Boe Wie Tootiang lagi.

Dengan termangu mangu Ih boen Han To termenung berpikir beberapa saat lamanya, setelah itu dia baru mengangguk.

"Menurut sahabat karib dari cayhe yang da didacrah Biauw Hiang itu dia bilang ke abang emas adalah seekor binatang yang sa ngat beracun sekali didalam dunia pada saat ini."

Walaupun cayhe sedikit mengerti tentang dara untuk memunahkan racun tersebut tetapi terhadap binatang beracun yang amat ganas ini cayhe akui bukan lah suatu pekerjaan yang mudah

"Untung saja sewaktu kawan karibku yg ada didaerah Biauw tersebut menyerahkan kelabang emas itu kepada cayhe sekalian sudah memberi juga tiga butir pil pemunahnya, tetapi sewaktu cayhe melatih kelabang emas ini tidak untung kena digigit sekali sehingga pil itu kini tinggal dua butir saja

Baiklah demikian saja! bersama sama dengan kelabang emas ini aku sekalian hadiahkan buat Toa heng sebagai tanda mata dari cayhe"

Sehabis berkata dari dalam sakunya dia mengambil keluar sebuah botol porselen yang kecil lalu diletakan disamping kotak yang berisikan kelabang emas tadi.

Boe Wie Tootiang lantas menerima botol porselen itu dan mengambil keluar sebutir pil.

"Terima kasih atas pemberianmu itu, pinto cukup mengambil sebutir saja buat sau

lik ini, sedang sisa yg sebutir bersama sama dengan kelabang emas itu pinto tidak berani untuk menerima, lebih baik Ih Boen heng menyimpannya sendiri" katanya sambil tertawa.

Para jago yang ada didalam ruangan itu sewaktu melihat kelibayan dari kelabang emas tersebut dalam hati pada merasa kagum, tetapi setelah mendengar Koe Wie Tootiang menolak pemberian tersebut tidak kuasa mereka pun ikut merasa sayang

Sampai Im Yang Tju sendiripun rada merasa keheranan, dengan bingungnya dia memandang sekejap kearah suhengnya

Sekalipun kau tidak suka dengan binatang yang demikian beracunnya juga tidak seharusnya mengembalikannya kembali kepada dia orang, bagaimana kalau Ih Boen Han To menggunakannya lagi untuk melukai orang ? omelnya diam diam dihati.

"Tootiang sebagai seorang pemuda dari satu partai besar dengan hati yang welas kasih sudah tentu tidak akan menyukai

binatang beracun seperti ini. Terdengar Ih Boen Han To berkata sambi tertawa "Ka lau memangnya begitu cayhepun tak akan memaksa lebih jauh lagi"

Dengan langkah yang perlahan dia meng undurkan dirinya kebelakang membuka peti emas itu dan memasukkan kembali kotak puaiam tersebut kedalam peti emas itu!

Sedangkan Boe Wie Tootiangpun dengan perlahan bangkit berdiri, dengan sepasang telapaknya disilangkan didepan dada dia mengambil tempat duduk dimeja perjamuan tersebut.

Walaupun Kang Lam Su Kongcu baru saja mendapatkan kerugian yang amat besar se hingga mendapat malu tetapi kerakusannya belum hilang juga, dengan tebalkan muka mereka ikut mengambil tempat duduk pula disekeliling meja perjamuan tersebut.

Ditengah perjamnan itu Tiong Cho Siang Ku tiada hentinya memperhatikan diri Siauw Ling terus menerus, ketika dilihatnya bo cah itu pejamkan matanya terus menerus

etika dilihatnya bocah itu pejamkan ma anya terus menerus dalam keadaan tidak dari diri hatinya mulai merasa amat kuatir.

Mereka mulai merasa cemas melihat ke daan Siauw Ling yang berada didalam pe lukan Boe Wie Tootiang tetapi sama sekali idak melihat toosu tua itu turun tangan me yembuhkan sakitnya

Setelah meneg ik tiga cawan arak akhir ya si pit besi berwajah dingin Tu Kioe tidak dapat menahan sabar lagi.

"Tootiang! bilamana kau orang tidak su ka menyembuhkan luka dari bocah cilik tu, bagaimana kalau serahkan saja kepada cayhe untuk dibawa pergi??" ujarnya de ngan dingin

Apakah kalian berdua mempunyai ke percayaan untuk dapat menyembuhkan ra cun yang bersarang didalam tubuhnya itu?" cjek Ih Boen Han To sambil tertawa.

'Hmm! soal ini tidak perlu saudara ku etirkan" jawab si pit besi berwajah dingin Tu Kioe sambil mendengus.

T ha tiba tampaklah Boe Wie Tootiar dengan wajah yang berubah amar seriu bangkit berdiri, ujarnya perlahan

'Saudara saudara datang dari tempat ke jauhan Pinto sebagai ketua partai Bu ton Pay cuma bisa mengadakan sedikit perja muan saja buat saudara sandara sekalian.

Haa haa, bagaimana?? Tootiang mau in ngusir para tetamu??" Timbrung Sang Pa sistepoa emas sambil tertawa terbahak ba hak

'Pinto masih ada urusan yang harus di selesaikan setelah kalian kenyang bersanta sudah seharusnya cepat cepat turun gunung

Si Pit besi berwajah dingin Tu Kioe ta tas tertawa dingin tiada hentinya.

'Hee , hee, , apa kau kira kedatangan kami dua bersaudara dari tempat kejauha hanya dikarenakan untuk bersa ntap nas serta arakmu?" terjakuya.

"Entah saudara ini mempunyai petunju apa lagi?" Sela Im Yang Tju dari samping

"Nama besar partai Bu tong pay suda

cemeri ng sekali didalam dunia per atan sudah tentu kalian tidak ingin bu an kalau dibelakang nama Bu tong pay di nbahi dengan partai tukang merebut ba ng milik orang lain ?" sindir si Kiem e poa Sang Pat dengan ketus" 'Kami dua rsaudara mendapat titipan dari orang lain tuk memapak Siauw Ling pulang '

Kalian sudah menerima titipan dari si pa?' sambung Im Yang Tju tidak menanti ia menyelesaikan kata katanya

'Gak Siauw Ljha! kami dua bersaudara mempunyai perjanjian dengan dua orang mengharuskan kami mencari kembali diri iauw Ling" kata Tu Kioe dengan dingin Bilamana Tooheng benar benar tidak ber maksud untuk ikut memperebutkan barang milik orang lain maka cayhe rasa terhadap perkataanku inlpun kalian akan memper cayainya!.

'Heeey tauke berdua!" tiba tiba Ih Boen Han To menimbrung dari samping mereka. Apakah janji kalian dengan Siauw Tjha adaah hendak menolong bocah cilik ini?? haa.'

baaahh . tidak kusangka . tidak kusangk
Tiong Cho Siang Ku pun sudah menjadi p
dagang manusia. haaahh haahh."

"Soal ini kau orang tidak usah ikut cam
pur Sang Pat dengan suara yang ketus, k
mi sebagai kaum pedagang cuma mengerti
cara untung yang sebanyak banyaknya, sela
manya tidak pernah membicarakan macam
dari barang dagangan tersebut"

Sebenarnya Ih Boen Hun To bermaksud
hendak menyindir lagi dengan beberapa per
kataan yang tajam untuk menimbulkan ha
wa amarah mereka berdua dengan pihak Bu
tong pay, tetapi sewaktu teringat kalau me
reka berdua pun merupakan kangan yang te
lah lama berkelana didalam dunia kang ouw
dan pengetahuan mereka mereka luar biasa
hatinya jadi ragu ragu, ia perkataannya men
buat berdua jadi marah terhadap diri ny
dan menyerang dia sendiri terlebih dahulu
bilamana demikian adanya bukankah seba
liknya pihak Bu tong pay yang bakal mene
rima keuntungan?

Sebetulnya dia adalah seorang yang ber
pikir tajam teringat akan hal tersebut dia

tanras mendehem beberapa kali dan tidak
bercakap cakap lagi

Si sie poa emas Sang Pat melirik seke
jap kearah Boe Wie tootiang, lalu ujarnya:

"Cayhe sangat mengharapkan Too heng bi
sa memandang pada wajah kami Tiong Cho
bersaudara untuk serahkan Siauw Ling si
bocah cilik itu untuk kami bawa pergi"

"Sekalipun Sang heng benar benar mem
punyai janji dengan diri Gak Siauw Tjhu te
tap perkataanmu itu bukankah terlalu en
teng?" seru Im Yang Tju.

'Haaahh.. haaahh .,kami orang kaum pe
dagang sudah tentu mengerti akan keuntu
ngan, bilamana partai kalian suka serahkan
orang tanpa memperoleh keuntungan hal
ini memang sedikit keterlaluan ....jangan
kuatir .,jangan kuatir, sudah tentu kami
akan membagi bagian kepada partai kalian
ujar Sang Pat sambil tertawa ter bahak?.

Boe Wie Tootiang yang mendengarkBu
perkataan itu agak mengerutkan alisnya te
tapi dia masih bisa menahan pergolakan di
hatinya,

Dari dalam sakunya Sang Pat segera mengambil keluar sebuah kontongan yang terbuat dari sutera sambungnya:

Didalam kantongan ini berisikan sedikit hadiah dari kami dua bersaudara barang yang tidak berharga ini harap Tootiang menerimanya.

Im Yang Tju yang melihat diantara kening suhengnya sudah dikerutkan rapat2 mana berani menerima barang itu lagi. dia segera mendengus dingin

"Pinto dengan saudara sekalian tidak berjalan disatu jalan yang sama, maaf kami tidak berani menerima barang tersebut."

"Loo toa!" tiba tiba terdengar sipit besi berwajah dingin To Kioe berteriak sambil mendorong meja perjamuan itu kesamping

Perundingan berhasil terpaksa kita harus menggunakan kekerasan untuk merebut barang tersebut ..! Hmmm! Bilamana kalian berdua merasa punya kekuatan untuk merebutnya kenapa tidak dicoba?" seru Boe Wie Tootiang dengan dingin.

"Akh . . . tidak bisa jadi ujar Sang Pat

sambil menggoyang goyangkan tangannya berulang kali

'Kami bersaudara naik gunung dengan mengirim kartu nama terlebih dulu sedang Tootiang menerima dengan hormat, sekali pun misalnya hendak menggunakan kekerasan saat ini rasanya masih belum waktunya untuk bergerak".

"Bagus sekali, setiap saat pinto pasti akan melayani kemauan kalian, tidak saja kalian berdua pokoknya barang siapa saja yang naik kegunung pada ini hari bilamana merasa punya pegangan untuk rebut pergi bocah cilik ini boleh turun tangan untuk mencobanya"

"Kalau begitu kami bersaudara mohon pamit dulu!' ujar si Kiem Sie poa kemudian sambil menarik tangan Tu Kioe

Mereka lantas putar tubuh berjalan keluar dari ruangan pendopo dan berlalu dengan langkah lebar.

Kang Lam Su Kongcu pun pada bangkit berdiri untuk menjura

'Terima kasih atas pelajaran dari Tootiang " serunya berbareng.

"Mana . . mana . . , kelihatannya kalian berempat pun mempunyai kesenangan untuk mencoba coba akukan ?" ujar Im Yang Tju

"Kang Lam Su kongcu selamanya tidak pernah ketinggalan !" jawab Si Boe Wie Tootiang lantas mengangguk.

"Kalian berempat selamat jalan pinto tidak menghantar lagi" serunya.

"Tidak berani mengganggu !"

Mereka berempat bersama sama lantas meninggalkan ruangan pendopo itu dan berlalu,

Setelah semuanya pergi Ih Boen Han To baru melirik sekejap kearah sitangan sakti peluru besi Tjoe Koen San,

"Hey orang tua! kaupun sudah kenyang bersantap dan minum arak, apa yang kau tunggu lagi ditempat ini ??"

"Kau berani mengurusi loohu ??" teriak Tjoe Koen San dengan gusar,

"Apa kau rada tidak percaya ?" ejek Ih Boen Han To sambil tertawa.

Mendadak tubuhnya bergerak maju ke depan, dengan kecepatan dahsyat tangannya

...ncarkan serangan menorok tubuh ... n San.

...tangan sakti peluru besi Tjoe Koen San ... sekali tak menduga kalau dia berkata ...endak menyerang lantas datang menyerang bahkan kecepatannya luar biasa, untuk be...erapa saat lamanya dia dibuat kelabakan ...ga sehingga terdesak mundur sejauh lima ...ngkah kebelakang.

Ih Boen Han To yang melancarkan satu serangan dan berhasil mendesak mundur ...joe Koen San kebelakang mana suka mem...iarkan dia balas menyerang dirinya.

Dengan cepat tubuhnya meloncat kebela...kang dan kembali ketempat semula.

Saking kekinya Tjoe Koen San lantas ber...teriak dan berkaok kaok tiada hentinya, telapak tangan kanannya diayunkan kede...pan menerima datangnya pukulan itu.

"Hmm! Hanya dengan mengandalkan se

dikit kepandaian silat ini kau bermaksu
hendak berkelahi dengan susiokku? Leb
baik cayhe saja yang melayani beberapa ju
rus dengan dirimu!" ejeknya dengan dingi
Kakinya dengan cepat melancarkan satu te
dangan kedepan.

Tjoe Koen San semakin dibuat gusar t
lapak tangannya di miringkan ke sampin
laksana sebilah go ok dengan cepatnya di
babat kedepan

Djan Ing tertawa dingin, tubuhnya me
loncat keatas sedang kakinya berturut turu
melancarkan tiga kali tendangan kilat m
maksa Tjoe Koen San harus mundur du
langkah kebelakang.

Boe Wie Tootiang yang melihat diantar
mereka berdua terjadi pertempuran hatiny
jadi kurang senang ujung jubahnya segera
dikebutkan kedepan mendorongkan satu p
kulan yang maha dahsyat mendesak mun
der dari Djan Ing.

"Bilamana kalian berdua sungguh sun
guh mau berkelahi lebih baik cepat cepa
tinggalkan kuil Sam Yuan Koan ini saja
usulnya.

Ih Boen Han To lantas tersenyum.

"Cayhe masih ada beberapa perkataan pen
ing yang hendak dibicarakan dengan Too
eng" ujarnya perlahan " bilamana ada si
rang tua disini malah ada kemungkinan
engganggu pembicaraan kita saja lebih
aik biarkanlah dia bermain main beberapa
rus dengan Ing djie"

"Bagus!" Teriak Tjoe Koen San dengan
gusarnya setelah mendengar suara ejekan
ersebut. Kau berani begitu menghina diri
oohu!"

Tubuhnya miring kesamping lalu melon
at ketengah udara dan menubruk kearah
iri Ih Boen Han To.

Pada saat yang bersamaan Boe Wie Too
iang segera mengirim satu kebutan kedepan
egulung hawa murni yang amat dahsyat de
gan cepatnya mengalir kedepan menghala
gi perjalanan selanjutnya dari Tjoe Koen
an, lalu dengan menggunakan ilmu untuk
enyampaikan suara ujarnya.

"Tjoe Thay hiap bukannya pinto meman
ang hina dirimu terus terang saja pinto ka
akan kalau dirimu masih bukan tandingan
ari Ih Boen Han itu, dia lambat lambat

tidak turun tangan jahat terhadap diriku hal ini bukanlah karena dalam hati mena ruh rasa jeri terhadapmu didalam keadaa situasi seperti ini harap kau orang suka s dikit bersabar

Haruslah diketahui nama besar dari Tjo Koen Sam amat terkenal didalam Bulim karena kebajikannya walaupun Boe Wi Tootiang jarang sekali turun gunung tet pi urusan tentang dunia kangouw dia s ring sekali memperoleh laporan dari ana buahnya, karena itu terhadap bagaimana kap serta sifat dari setiap jaga dia meng tahuinya dengan amat jelas,

Saat ini walaupun didalam hati Tjoe Koe San merasa sangat tidak puas tetapi diapu tidak mau menyia nyiakan maksud baik d ri Boe Wie Tootiang itu karenanya di o ang lantas merangkap tangannya menjuj

Kalau begitu Loolap mohon diri dul ujarnya kemudian setelah itu dengan lan kah lebar dia berjalan keluar dari ruanga pendopo tersebut.

Saat ini yang ada didalam ruangan pe dopo tinggal Boe Wie Tootiang Im Yang T Ih Boen Han To serta Djan Ing empat ora

Boe Wie Tootiang menoleh dan memandang sekejap keatas tubuh Siauw Ling yg ada didalam pelukannya lalu ujarnya:

"Luka yang diderita bocah sangat parah sekali dan tidak bisa mengulur waktu le bih banyak lagi, bilamana Ih Boen heng da petunjuk silahkan dibicarakan selekas nya.

"Cayhe ingin bertanya kepada Too heng pakah Too heng percaya dengan kekuatan partai Bu tong pay bisa mempertahankan keselamatan dari anak kunci Cing Kong Ci Yau tersebut?" ujar In Boen Han To de ngan dingin

"Kau orang jangan salah paham" seru Boe Wie Tootiang sambil tersenyum ramah Partay Bu'tong pay kami sama sekali tidak menyimpan anak kunci Cing Kong Ci Yau tersebut, tetapi bilamana memangnya para ago diko'ong langit sudah salah paham ka lau anak kunci tersebut ada ditangan ka mi pihak Bu tong pay, pinto pun tidak bi sa berbuat apa apa lagi

Perjalanan cayhe kali ini meninggalkan

daerah Sang Yang Pong perkampungan Siau Kbie Su Lu sebenarnya masih ada satu urusan yang jauh lebih penting lagi ujar Ih Boen Han To sambil tertawa.

"Dan didalam urusan ini cayhe ingin sekali mengajak Tootiang untuk berunding. Terus terang saja soal anak kunci Ciang Kong Ci Yau tersebut tidak lebih cuma topeng yang cayhe gunakan untuk menipu orang lain sehingga rasa curiga dari pada jago Bulim lainnyapun bisa dihindari."

Mendengar perkataan tersebut air muka Boe Wie Tootiang segera berubah jadi amat keren.

"Pinto paling tidak terbiasa dengan cara main kayu, lebih baik Ih Boen heng bibara urusan ini dengan terus terang saja!" ujarnya perlahan.

Ih Boen Han To lantas kirim satu senyuman yang amat misterius sambungnya dengan perlahan

"Seluruh jago Bulim pada saat ini kebanyakan memuji dan mengagumi partai Siauw lim pay sebagai pimpinan dari sembilan par

ay besar lainnya tetapi cayhe sebaliknya malah mengagumi atas ilmu silat dari partay Tootiang yang lebih mengutamakan kelunakan dan tenaga dalam yang dahsyat.

"Ih Boenheng terlalu memuji, partay kami tak kuat untuk memikul pujian tersebut.

Air muka Ih Boen Han To dengan perlahan berubah jadi amat keren, tiba tiba dia bungkukkan badannya menjura kepada Boen Wie Tootiang.

"Kali ini cayhe menerima titipan dari seorang untuk mengajak Tooheng mengadakan satu pertempuran puncak para jago" katanya sambil tertawa.

"Pertemuan puncak apa?" tanya Boe Wie Tootiang keheranan

"Bilamana Tooheng menyetujuinya cayhe baru berani bicara langsung"

Boe Wie Tootiang termenung berpikir sebentar, lama sekali dia baru menjawab.

"Lebih baik Ih Boen heng bicarakan dulu soal ini, sehingga pinto puu bisa menimbang nimbang dulu"

"Urusan ini menyangkut satu peristiwa yang amat besar, bilamana Tooheng tidak menyetujuinya cayhe pun tidak akan berani berbicara sembarangan"

Dia berhenti sebentar, sambungnya

"Tetapi cayhe bisa memberi sedikit ke terangan buat Tootiang, bila Tooheng se tuju untuk memimpin pertemuan itu, tidak sampai setahun keadaan didunia kangouw bakal terjadi satu perubahan besar

Mendengar kata itu Boe Wie Tootiang tak menucapkan sepatah katapun, matany memandang keluar pendopo, agaknya dia memikirkan satu peristiwa maha penting

Urusan ini besar dan berat, lebih baik Tooheng pikirkan beberapa hari untuk di dengar jawaban" ujar Ih Beon Hau To tiba tiba lalu berdiri dan menjura.

Setelah itu sambil senyum dia berlalu

Si Pek So Suseng Djan Ing dengan cepat mengikuti dari belakang Ih Boen Han To

Im Yang Tju memperhatikan hingga me mereka lenyap, lalu tanyanya perlahan :

'Suheng, tahukah apa yagg diucapnya?

' Agaknya menyangkut satu siasat yang besar dan berat, aku sendiri tak mengerti' katanya.

Bersambung Jilid: II)